

ANALISIS IMPLEMENTASI PENGGUNAAN SAK ETAP PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BMT KARISMA

IMPLEMENTATION OF USING SAK ETAP IN BMT KARISMA FINANCIAL REPORT

Oleh: Anugrah Gilang Ramadhan
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
ramadhananugrah321@gmail.com
Indah Mustikawati
rrindahmustikawati@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan yang pertama untuk mengetahui pedoman yang digunakan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang dalam menyajikan laporan keuangannya dan kedua untuk mengetahui apakah BMT Karisma Kantor Pusat Magelang sudah mengimplementasikan SAK ETAP dalam menyajikan laporan keuangannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan cara studi kasus pada Laporan Keuangan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang. Analisis data dilakukan dengan membandingkan paragraf dalam SAK ETAP yang sesuai bentuk operasional BMT dengan laporan keuangan BMT Karisma. Hasil dari penelitian adalah yang pertama penyajian Laporan Keuangan BMT Karisma berpedoman pada SAK ETAP yang terdiri dari lima macam laporan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Selanjutnya yang kedua adalah BMT Karisma Kantor Pusat Magelang belum sepenuhnya mengimplementasikan SAK ETAP dalam menyajikan laporan keuangannya, ada beberapa standar dalam SAK ETAP yang belum diimplementasikan khususnya pada penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan.

Kata Kunci: Penyajian Laporan Keuangan, SAK ETAP, BMT

Abstract

This research is proposed to know what guidelines used by BMT Karisma Magelang Main Office in presenting its financial reports and to determine whether BMT Karisma Magelang Main Office has implemented SAK ETAP in presenting its financial reports. This is descriptive qualitative research using case study at financial statements of BMT Karisma. Data collection technique on this research is using documentation and interview method. Data analysis performed by comparing the paragraph in SAK ETAP with BMT Karisma financial report. The results of this study are : BMT Kharisma Main Office has guided by SAK ETAP which has five kinds of report, that is Financial Position, Calculation of Operations Result, Changes in Equity, Cash Flow, and Financial Reports Notes. In other hand, BMT Karisma Magelang Main Office is not fully implemented SAK ETAP yet in presenting its financial reports, some of the SAK ETAP standards still have not been implemented, especially on presenting the financial reports notes.

Keyword: financial report presentation, SAK ETAP, BMT

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki berbagai fungsi penting seperti menggambarkan keadaan dan kemajuan perusahaan atau lembaga, digunakan berbagai pihak yang berkepentingan untuk mengawasi

perusahaan, digunakan auditor sebagai bahan dalam proses pengauditan serta berbagai kegunaan lain terkait perusahaan. Dengan berbagai kegunaan tersebut, maka perusahaan perlu membuat laporan keuangan secara rutin dengan penyajian yang akurat,

mudah dipahami, bisa dibandingkan dan bisa diaudit. Mengingat pentingnya laporan keuangan, maka dibuatlah standar akuntansi dalam penyajian laporan keuangan yang bisa digunakan oleh perusahaan ataupun lembaga oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam bukunya, Dwi Martani (2012:15) menyebutkan pilar standar akuntansi yang ada di Indonesia ada 4 yaitu:

1. Standar Akuntansi Keuangan
2. SAK-ETAP
3. Standar Akuntansi Syariah
4. Standar Akuntansi Pemerintahan.

Isi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah kerangka dasar yang merumuskan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pengguna eksternal. Pernyataan dalam SAK mengatur persyaratan bagi penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan pernyataan minimum isi laporan keuangan. SAK yang berlaku di Indonesia telah disesuaikan dengan *International Financial Reporting Standard (IFRS)*.

SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) merupakan standar pembuatan laporan keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan

menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit. Akan tetapi ada kalanya entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP ini jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP, hal ini sesuai yang tercantum dalam SAK ETAP paragraf 1.3. SAK ETAP dibuat cukup sederhana sehingga diharapkan tidak akan terlalu menyulitkan bagi penggunanya yaitu entitas tanpa akuntabilitas publik yang biasanya adalah perusahaan kecil menengah.

Standar Akuntansi Syariah merupakan pernyataan yang diterapkan dalam penyajian laporan keuangan entitas syariah untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.101 paragraf 02). Standar Akuntansi Syariah ini mengatur pencatatan berbagai transaksi produk jasa syariah yang sering diterapkan oleh lembaga-lembaga keuangan syariah.

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah (PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi

Pemerintahan). SAP dinyatakan dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) yang dilengkapi dengan Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan.

Pemilihan penggunaan SAK ETAP pada penelitian ini adalah karena evaluasi pada penelitian ini dilakukan di *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). BMT merupakan sebuah lembaga keuangan nonbank yang berdiri di bawah Kementerian Koperasi dengan salah satu tujuan didirikannya adalah membantu masyarakat berkemampuan ekonomi bawah untuk bisa berkarya dengan berbagai bentuk bantuan kerjasama yang ditawarkan. Hal ini sesuai salah satu prinsip koperasi yaitu untuk mensejahterakan anggotanya. Peraturan penggunaan SAK ETAP pada BMT ini sesuai Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Penelitian kali ini dilakukan di BMT Karisma Kantor Pusat Magelang.

Sejak diberlakukan peraturan penggunaan SAK ETAP, BMT Karisma Kantor Pusat Magelang sudah menggunakan standar tersebut dalam penyajian laporan keuangannya. Akan tetapi sejak penggunaan SAK ETAP pada BMT Karisma Kantor

Pusat Magelang, belum pernah dilakukan analisis apakah penyajian laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam SAK ETAP atau belum. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian kali ini, peneliti akan melakukan evaluasi terhadap penyajian laporan keuangan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang dengan SAK ETAP dengan judul “Analisis Penerapan Penggunaan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan salah satu jenis dari metode deskriptif yaitu penelitian evaluatif. Penelitian ini menggunakan SAK ETAP sebagai standar yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi penyajian laporan keuangan di BMT Karisma Kantor Pusat Magelang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian kali ini adalah di Kantor Pusat BMT Karisma yang beralamat di Jalan Jeruk Raya Sanden, Kota Magelang, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan

pada Bulan September sampai November 2015.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah BMT Karisma Kantor Pusat Magelang. Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah SAK ETAP tahun 2013 dan panduan wawancara yang telah dibuat dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. SAK ETAP menjadi instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan data hasil wawancara menjadi data pelengkap penelitian yang tidak bisa ditemukan dalam laporan keuangan.

Jenis Data

Jenis data yang adalah Laporan Keuangan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang periode 2014 yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Selain itu data lainnya adalah data mengenai kegiatan operasional di BMT Karisma seperti hambatan operasional terkait produk yang ditawarkan dan

hambatan dalam penyajian laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan komponen dokumen Laporan Keuangan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan tahun 2014. Data tersebut selanjutnya dicocokkan kesesuaiannya dengan SAK ETAP yang berlaku. Selain itu data dokumentasi juga diperoleh dari web resmi BMT Karisma.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan laporan keuangan yang disajikan oleh BMT Karisma Kantor Pusat Magelang dengan aturan dalam SAK ETAP. Hasil analisis mengenai penerapan SAK ETAP pada BMT Karisma Kantor Pusat Magelang ini kemudian dipaparkan dalam laporan hasil analisis.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

BMT Karisma telah menjadi lembaga resmi dan legal dengan badan hukum 12734a/PAD/BH/KWK.II-35/V/1999. BMT Karisma pada akhir tahun 2014 memiliki jumlah anggota sebanyak 9.659 orang dan pada September 2015 telah meningkat menjadi 11.572 anggota. Jumlah anggota tersebut jika dibandingkan dengan lingkup operasi BMT Karisma tentu merupakan hal yang sangat membanggakan karena bisa menunjukkan bahwa BMT Karisma menjadi BMT yang dipercaya oleh masyarakat.

BMT Karisma memiliki semboyan “Sahabat Pemberdayaan Ummat”. Semboyan tersebut menggambarkan bahwa tujuan didirikannya BMT Karisma ini adalah untuk membantu masyarakat kecil menengah agar bisa berkreasi dengan keterbatasan dimiliki, karena dengan pemberdayaan umat tentu akan bisa menjadikan rakyat hidup lebih makmur. Selain itu upaya dakwah menyebarkan ajaran agama juga terus dijalankan. Upaya ini diwujudkan dalam kegiatan operasional baik dalam pelayanan kepada anggota maupun dalam berbagai aturan untuk internal perusahaan. Hal ini sejalan dengan visi BMT Karisma yaitu “Menjadi bagian dari gerakan dakwah sosial

ekonomi yang menumbuhkan ummat di Indonesia”.

BMT Karisma juga memiliki misi dalam kegiatan usahanya. Misi BMT Karisma yaitu:

- a. Merupakan bagian dari gerakan Keluarga Remaja Islam Magelang (KARISMA) untuk mengembangkan kegiatan dakwah di bidang sosial dan ekonomi yang *rahmatan lill ‘alamin*.
- b. Menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah yang Mandiri Profesional dan Terpercaya.
- c. Merupakan lembaga Intermediasi bagi kaum Muslim dengan pengusaha untuk bisa maju dan berkembang bersama-sama.
- d. Memberikan layanan sosial kepada anggota dan masyarakat umum dengan pengelolaan ZISWAF melalui *Baitul Maal*.
- e. Memberikan kesempatan kepada generasi muda Muslim untuk menerapkan ilmunya bagi kepentingan dunia dan akhiratnya.

Dengan visi dan misi tersebut diharapkan bisa menggerakkan ekonomi ribuan pedagang kecil menengah sehingga bisa menjadi sahabat pemberdayaan umat.

Pada tahun 2015 BMT Karisma juga telah menambah jumlah kantornya menjadi 1

kantor pusat dan 5 kantor cabang dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kantor Pusat beralamat di Jalan Jeruk Raya Sanden Kota Magelang Jawa Tengah.
- b. Kantor Cabang Utama beralamat di Jl. Beringin 1 /No.49 Kota Magelang.
- c. Kantor Cabang Pembantu Utama Magelang beralamat di Pasar Gotong Royong,Kios No.153 Kota Magelang.
- d. Kantor Cabang Grabag yang beralamat di Jl.Kyai Syiradj No.90 Kliwonan, Grabag, Kab. Magelang.
- e. Kantor Cabang Temanggung beralamat di Jl. Gatot Subroto No.10 Temanggung (depan POM Bensin Manding).
- f. Kantor Cabang Muntilan beralamat di Ruko Emeral Square No. 1 Ponalan, Taman Agung, Muntilan.

Kini BMT Karisma telah melakukan kerjasama dengan berbagai organisasi seperti Disperindagkop, Diskenakertransos, Lembaga Pengelola Dana Bergulir-KUMKM, Dompot Dhuafa,menjadi anggota Perhimpunan BMT Indonesia, dan PT.Permodalan BMT.

BMT Karisma memiliki berbagai kegiatan keuangan seperti menghimpun dana dari anggota (*funding*) dalam bentuk simpanan, menyalurkan pembiayaan, dan

layanan jasa keuangan lainnya. Akad yang ada di BMT Karisma antara lain Siaga Karisma, Siaga Pendidikan, Siaga Berjangka *Mudhorobah*, Siaga Qurban, Pembiayaan *Murabahah*, dan *Baitul Maal* Karisma. Oleh sebab itu diperlukan laporan keuangan yang jelas, sesuai standar, bisa dipertanggungjawabkan dan bisa diaudit.

Mekanisme pembiayaan di BMT Karisma merupakan tata cara untuk menjadi anggota dan melakukan berbagai transaksi pembiayaan di BMT Karisma. Pihak yang memberi dana disebut *Shohibul Maal* yaitu pihak BMT dan pihak II (*Mudharib*) yang menerima dana dari pihak yang mengajukan pembiayaan. Seseorang yang mengajukan pembiayaan atau akad lain, belum secara otomatis akan menjadi anggota dari BMT Karisma. Syarat untuk menjadi anggota adalah dengan mengisi formulir data diri dan membayar simpanan wajib sebesar Rp 25.000,00. Di BMT Karisma, mekanisme untuk melakukan pembiayaan adalah anggota datang ke BMT Karisma untuk mengajukan pembiayaan. Selanjutnya Pegawai BMT Karisma akan menjelaskan mekanisme dan kesepakatan pembiayaan yang diinginkan anggota. Setelah itu anggota mengisi formulir permohonan pembiayaan. Selesai mengisi formulir, formulir diserahkan ke petugas BMT Karisma disertai fotocopy

KTP, fotocopy Kartu Keluarga, fotocopy rekening listrik, dan fotocopy rekening air. Data pelengkap disesuaikan dengan jumlah nominal pembiayaan, data pelengkap bisa ditambah dengan fotocopy struk gaji, fotocopy BPKB, fotocopy sertifikat, fotocopy STNK. Selain itu apabila jumlah nominal lebih dari Rp 5.000.000,00 harus memakai jasa notaris dengan biaya ditanggung anggota. Setelah anggota menyelesaikan persyaratan, petugas BMT Karisma melakukan survey kepada anggota. Komponen penilaian survei meliputi karakter, kemampuan, modal, jaminan, dan kondisi ekonomi.

Tahap terakhir adalah pihak BMT Karisma akan melakukan rapat komite. Apabila pembiayaan disetujui maka anggota yang mengajukan pembiayaan akan dihubungi agar datang ke BMT untuk melakukan persetujuan akad serta pembuatan dokumen-dokumen pelengkap. Dokumen pelengkap berupa persetujuan perjanjian, akad perjanjian, tanda terima jaminan, dan slip pencairan pembiayaan.

Pada akhir pelunasan pembiayaan oleh anggota, pihak BMT Karisma akan memberikan tanda bukti lunas serta bukti pengembalian jaminan.

BMT Karisma juga menerima simpanan uang dari anggota. Mekanisme

melakukan simpanan di BMT Karisma adalah Anggota datang untuk ke BMT Karisma. Mekanisme melakukan simpanan di BMT Karisma adalah anggota yang akan menabung mengisi formulir permohonan simpanan serta memilih jenis simpanan yang akan dilakukan. Selanjutnya formulir diserahkan kepada petugas BMT Karisma disertai fotocopy data pribadi berupa fotocopy SIM/KTP. Setelah itu anggota akan mendapat nomor rekening baru sebagai anggota dan selanjutnya sudah bisa melakukan transaksi.

BMT Karisma menawarkan berbagai produk keuangan yaitu:

a. Siaga Karisma

Siaga Karisma merupakan layanan simpanan dana anggota di BMT Karisma yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu.

b. Siaga Pendidikan

Siaga Pendidikan merupakan layanan simpanan anggota untuk membantu mengelola dana pendidikan mulai tingkat TK sampai Perguruan Tinggi.

c. Siaga Berjangka *Mudhorobah*

Siaga Berjangka *Mudhorobah* ini merupakan simpanan dana anggota sistem berjangka 3,6 dan 12 bulan dengan sistem bagi hasil.

d. Siaga Qurban

Siaga Qurban merupakan layanan simpanan untuk pembelian hewan Qurban. Uang simpanan hanya bisa diambil menjelang ibadah Qurban. Simpanan yang diambil bisa dalam bentuk uang tunai atau sudah dalam bentuk hewan Qurban yang disesuaikan jumlah uang yang ada.

e. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* merupakan layanan pembiayaan anggota untuk pembelian barang dengan cara angsuran. Pembiayaan ini merupakan pembiayaan tidak hanya untuk barang yang akan dijual kembali namun juga untuk keperluan pribadi.

f. *Baitul Maal* Karisma

Baitul maal Karisma ini merupakan program penghimpunan dana zakat, *infaq*, dan *shodaqoh* dari seluruh umat muslim untuk di *tasyarufkan* sesuai ketentuan yang ada. *Pentasyarufan* kepada *Qardhul Hasan* (pinjaman kebajikan), fakir miskin dan jompo, pendidikan siswa tidak mampu, bantuan pengobatan gratis, dan pengelolaan mobil layanan umat.

Pada proses pembiayaan di BMT Karisma terdapat beberapa jenis formulir yang harus diisi. Formulir tersebut memiliki

fungsi yang berbeda-beda sesuai kegiatan yang akan dilakukan. Formulir Permohonan Keanggotaan digunakan ketika calon anggota ingin menjadi anggota dalam BMT Karisma. Setelah seseorang menjadi anggota, maka orang tersebut berhak mendapatkan SHU, sedangkan jika belum menjadi anggota tetapi sudah melakukan transaksi tertentu, maka orang tersebut hanya akan mendapat dana bagi hasil dari simpanan yang dimiliki. Selanjutnya formulir Permohonan Simpanan, formulir ini merupakan formulir yang harus diisi seseorang yang ingin melakukan simpanan di BMT Karisma. Terdapat dua macam formulir permohonan simpanan, yang pertama adalah formulir permohonan simpanan untuk simpanan biasa seperti tabungan dan yang kedua adalah simpanan untuk akad simpanan berjangka *mudhorobah*. Formulir untuk simpanan biasa antara lain berisi riwayat pemohon, nomor anggota, jenis simpanan yang dipilih sesuai produk yang akan diambil, dan status tempat tinggal pemohon. Formulir untuk simpanan berjangka *mudhorobah* berisi data anggota, data mengenai simpanan berjangka dan data ahli waris yang dipilih oleh anggota.

Selanjutnya adalah Formulir Permohonan Pembiayaan. Formulir ini merupakan formulir yang harus diisi ketika akan mengajukan pembiayaan. Secara garis

besar, isi dari formulir ini adalah pernyataan kesungguhan untuk melakukan pembiayaan, rencana pengembalian, pernyataan kelengkapan yang dilampirkan untuk jaminan, dan data pribadi.

Dalam proses transaksi di BMT Karisma juga terdapat beberapa macam slip yang harus diisi sesuai transaksi yang akan dilakukan. Jenis-jenis slip tersebut adalah yang pertama Slip Setoran. Slip setoran berupa slip yang diisi saat anggota akan menyetorkan sejumlah uang sebagai simpanannya di BMT Karisma. Slip ini berisi data anggota dan jumlah nominal yang disetor. Slip selanjutnya adalah Slip Angsuran. Slip angsuran ini digunakan ketika anggota akan membayar angsuran akad yang telah digunakan. Slip ini berisi data anggota, data jenis akad yang diangsur, dan jumlah nominal yang dibayarkan. Selanjutnya adalah Slip Penarikan. Ini merupakan slip yang diisi ketika akan menarik sejumlah uang. Isi dari slip ini berupa data anggota penarik, jenis simpanan yang diambil, dan jumlah nominal yang akan diambil. Slip terakhir adalah Slip Penerimaan ZIS. Slip ini merupakan bukti penyetoran ZIS seseorang kepada BMT Karisma. Isi dari slip ini adalah data penyetor, pilihan kegunaan pembayaran, dan jumlah nominal uang yang disalurkan.

Data Khusus

Laporan keuangan BMT Karisma tiap tahun diaudit oleh Koperasi Jasa Audit (KJA) yang berkantor pusat di Semarang Jawa Tengah. Laporan keuangan yang disajikan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pada penelitian ini laporan keuangan yang dianalisis adalah laporan keuangan tahun 2014.

a. Analisis Laporan Posisi Keuangan

Laporan Neraca, namun di Laporan Keuangan BMT Karisma disebut dengan Laporan Posisi Keuangan. Format Laporan Posisi Keuangan yang disajikan terdiri dari judul laporan, tabel yang terdiri dari kolom nama pos, kolom catatan berisi nomor urutan pos yang berguna untuk menunjukkan rincian dari tiap pos yang disajikan di Catatan Atas Laporan Keuangan, kolom jumlah dana tahun 2013 dan 2014, keterangan keterkaitan Laporan Posisi Keuangan dengan Catatan Atas Laporan Keuangan, dan kolom tanda tangan dari pengurus BMT Karisma yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara.

Pos-pos yang disajikan adalah pos aset, kewajiban dan ekuitas. Rincian Pos-pos tersebut adalah yang pertama Pos Aset yang terdiri dari aset lancar, aset tidak lancar, dan

aset lain-lain. Pos-pos yang termasuk aset lancar yaitu kas dan setara kas, simpanan jangka pendek, pembiayaan/piutang anggota, piutang lain-lain, margin ditagguhkan, biaya dibayar dimuka; dan jumlah aset lancar aset. Aset tidak lancar berisi pos simpanan pada BMT “VENTURA”, simpanan pada Puskopsyah, investasi emas, investasi pada Inkopsyah, dan aset tetap bersih. Aset lain-lain berisi pos jumlah aset tidak lancar.

Pos kedua adalah Pos Kewajiban. Kewajiban terdiri dari kewajiban segera dan kewajiban lain, investasi tidak terkait, dan pembiayaan diterima. Pos investasi tidak terkait berisi simpanan *mudharabah* dan simpanan *mudharabah* berjangka. Pos pembiayaan diterima berisi pembiayaan diterima/hutang lain-lain dan pembiayaan diterima/hutang bank.

Pos terakhir adalah Pos Ekuitas. Pos Ekuitas terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, modal penyertaan, modal donasi, cadangan, dan SHU tahun berjalan.

Berdasarkan hasil analisis, Laporan Posisi Keuangan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang ini sudah sesuai dengan standar dalam SAK ETAP walaupun komponen pos-posnya tidak sama persis dengan SAK ETAP namun hal ini karena disesuaikan dengan fakta yang ada di lapangan.

b. Analisis Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Laporan perhitungan hasil usaha di dalam SAK ETAP disebut laporan laba-rugi, namun pada laporan keuangan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang disebut laporan perhitungan hasil usaha karena menyesuaikan dengan bentuk asal lembaga yang merupakan koperasi. Laporan perhitungan hasil usaha berisi rincian hasil perputaran dana operasional BMT Karisma dari kegiatan *baitul tamwil* selama satu periode.

Format yang disajikan dalam perhitungan hasil usaha adalah judul laporan, tabel laporan perhitungan hasil usaha yang terdiri dari kolom keterangan berupa rincian nama pos, kolom catatan yang berisi nomor urut pos yang berguna untuk menunjukkan rincian dari tiap pos yang disajikan di catatan atas laporan keuangan, kolom rincian dana tahun 2014 dan kolom rincian dana tahun 2013, pernyataan tentang keterkaitan laporan perhitungan hasil usaha dengan catatan atas laporan keuangan, dan tanda tangan dari pengurus BMT Karisma yaitu ketua, sekertaris, dan bendahara.

Pos-pos yang disajikan dalam tabel perhitungan hasil usaha adalah pendapatan usaha, beban usaha, hasil usaha, pendapatan lain-lain, beban lain-lain, SHU sebelum

taksiran pajak, beban taksiran pajak, dan SHU setelah beban taksiran pajak. Pos-pos tersebut sudah sesuai dengan standar dalam SAK ETAP walaupun tidak sama persis namun hal itu karena penyesuaian dengan keadaan nyata di BMT Karisma.

Laporan perhitungan hasil usaha berisi rincian hasil perputaran dana operasional BMT Karisma dari kegiatan *baitul tamwil* selama satu periode. Berdasarkan hasil analisis, penyajian Laporan Perhitungan Hasil Usaha BMT Karisma Kantor Pusat Magelang sudah sesuai dengan standar SAK ETAP.

c. Analisis Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yang disajikan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang menyajikan laporan saldo ekuitas akhir tahun. Format yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas adalah judul laporan, tabel perhitungan laporan perubahan ekuitas, dan tanda tangan pengurus BMT Karisma yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara.

Tabel perhitungan perubahan ekuitas terdiri dari kolom keterangan yang berisi nama pos yang disajikan yaitu saldo ekuitas awal tahun, penambahan tahun 2014, pengurangan tahun 2014, dan saldo ekuitas akhir tahun, kolom simpanan pokok, kolom simpanan wajib, kolom modal donasi, kolom

modal penyertaan, kolom cadangan, kolom SHU, dan kolom jumlah.

Laporan Perubahan Ekuitas BMT Karisma Kantor Pusat Magelang tidak menyajikan koreksi kesalahan seperti yang diatur dalam SAK ETAP paragraf 6.2 karena memang pada periode 2013 dan 2014 tidak ditemukan kesalahan pencatatan yang mengharuskan dilakukan koreksi. Selain itu dalam SAK ETAP paragraf 6.2 juga diatur agar laporan perubahan ekuitas menyajikan jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut, namun BMT Karisma tidak menyajikan hal tersebut karena memang BMT Karisma tidak melakukan transaksi seperti yang dimaksud dalam SAK ETAP paragraf 6.2.

Berdasarkan hasil analisis, penyajian Laporan Perubahan Ekuitas BMT Karisma Kantor Pusat Magelang sudah sesuai dengan standar SAK ETAP.

d. Analisis Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang disajikan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang berisi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Hal tersebut sudah sesuai dengan yang disyaratkan dalam SAK ETAP.

Format laporan yang disajikan terdiri dari judul laporan, tabel rincian operasional, dan tanda tangan dari pengurus BMT Karisma yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. Tabel laporan arus kas berisi jumlah arus kas tiap pos tahun 2014 dan tahun 2013 serta kolom keterangan yang menyajikan beberapa macam arus kas, yaitu :

1) Arus Kas Berasal dari Aktivitas Operasi.

Pos ini terdiri dari beberapa pos yaitu SHU tahun berjalan, biaya dibayar di muka, beban penyisihan piutang TT, beban penyusutan AT, beban amortisasi, laba operasi sebelum perubahan modal kerja, kenaikan/penurunan simpanan jangka pendek, kenaikan/penurunan pembiayaan, kenaikan/penurunan piutang lain-lain, kenaikan/penurunan margin bagi hasil, kewajiban segera, kenaikan/penurunan kewajiban lain, arus kas bersih yang berasal dari aktivitas operasi.

2) Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Pos ini terdiri dari kenaikan/penurunan simpanan Puskopsyah, kenaikan/penurunan aset tetap, kenaikan/penurunan aset lain-lain, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi.

3) Arus Kas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Pos ini berisi kenaikan/penurunan pembiayaan diterima/lain-lain, kenaikan/penurunan pembiayaan diterima/bank, kenaikan/penurunan simpanan *Mudharabah*, kenaikan/penurunan simpanan *Mudharabah* Berjangka, kenaikan/penurunan simpanan pokok, kenaikan/penurunan wajib, kenaikan/penurunan modal donasi, kenaikan/penurunan modal penyertaan, kenaikan/penurunan cadangan, arus kas bersih yang berasal dari aktivitas pendanaan, kenaikan/penurunan kas dan setara kas, kas dan setara kas awal periode, kas dan setara kas akhir periode.

Pada SAK ETAP paragraf 7.2 membahas masalah cerukan bank yang merupakan komponen kas dan setara kas, namun pada BMT Karisma tidak terdapat transaksi seperti yang disebut dengan cerukan bank sehingga tidak menyajikan laporan tentang aktivitas cerukan bank.

Berdasarkan hasil analisis, penyajian Laporan Arus Kas BMT Karisma Kantor Pusat Magelang sudah sesuai dengan standar SAK ETAP.

e. Analisis Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang disajikan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang berisi perincian unsur-unsur pembentuk dari pos-pos yang terdapat dalam

neraca dan perhitungan hasil usaha. Catatan atas laporan keuangan ini juga menyajikan cara perhitungan beban taksiran pajak.

Format penyajian catatan atas laporan keuangan dari BMT Karisma Kantor Pusat Magelang terdiri dari judul laporan, rincian tiap pos, dan tanda tangan pengurus BMT Karisma yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Pos-pos yang dijelaskan rinciannya adalah:

- 1) Kas dan Bank
- 2) Simpanan Jangka Pendek
- 3) Piutang & Pembiayaan Anggota
- 4) Piutang Lain-lain
- 5) Margin Bagi Hasil Ditanggungkan
- 6) Simpanan pada BMT "VENTURA"
- 7) Simpanan pada Puskopсыah
- 8) Investasi Emas
- 9) Investasi pada Inkopсыah
- 10) Aset Tetap
- 11) Aset Lain-lain
- 12) Kewajiban Segera
- 13) Kewajiban Lain-lain
- 14) Simpanan *Mudharabah*
- 15) Simpanan Berjangka *Mudharabah*
- 16) Pembiayaan Diterima Lain-lain
- 17) Pembiayaan Diterima Bank
- 18) Simpanan Pokok Anggota
- 19) Simpanan Wajib Anggota
- 20) Modal Donasi
- 21) Modal Penyertaan

- 22) Cadangan
- 23) SHU Tahun Berjalan
- 24) Pendapatan
- 25) Beban Usaha
- 26) Pendapatan Lain-lain
- 27) Beban Lain-lain
- 28) Beban Taksiran Pajak.

Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa poin yang kurang sesuai dengan SAK ETAP. Poin tersebut adalah paragraf 8.2 SAK ETAP menyebutkan bahwa sebuah catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan. Namun pada catatan atas laporan keuangan yang disusun oleh BMT Karisma Kantor Pusat Magelang belum mencantumkan dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan yang digunakan.

SAK ETAP paragraf 8.4 menguraikan urutan penyajian catatan atas laporan keuangan dengan urutan pertama adalah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK ETAP, yang kedua ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos

tersebut, dan pengungkapan lain. Namun pada Catatan Atas Laporan Keuangan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang tidak mencantumkan pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP dan tidak mencantumkan ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.

SAK ETAP paragraf 8.5 mengharuskan catatan atas laporan keuangan mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan yang disajikan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang tidak menyebutkan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan Atas Laporan Keuangan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang tidak mengungkapkan pertimbangan-pertimbangan secara terpisah dari hal-hal yang melibatkan estimasi dalam catatan atas laporan keuangan lainnya dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan

keuangan, selain itu Catatan Atas Laporan Keuangan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang juga tidak mengungkapkan informasi mengenai asumsi pokok tentang masa depan dan sumber-sumber pokok lain untuk mengestimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan adanya suatu penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan tahun berikutnya. Kewajiban mengungkapkan dua informasi tersebut diatur dalam SAK ETAP paragraf 8.6 dan 8.7.

Beberapa hal yang tidak dicantumkan tersebut menunjukkan bahwa catatan atas laporan keuangan yang disajikan oleh BMT Karisma Kantor Pusat Magelang kurang sesuai dengan SAK ETAP.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari Laporan Keuangan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Penyajian Laporan Keuangan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang berpedoman pada SAK ETAP.

Penyajian terdiri dari lima macam laporan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Pertambahan Modal, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

b. BMT Karisma Kantor Pusat Magelang belum sepenuhnya mengimplementasikan SAK ETAP dalam menyajikan laporan keuangannya, masih ada beberapa standar dalam SAK ETAP yang belum diimplementasikan. Berikut perincian hasil analisis pada penyajian Laporan Keuangan BMT Karisma Kantor Pusat Magelang:

- 1) Penyajian Laporan Posisi Keuangan sudah mengimplementasikan standar dalam SAK ETAP.
- 2) Penyajian Laporan Perhitungan Hasil Usaha sudah mengimplementasikan standar dalam SAK ETAP.
- 3) Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas sudah mengimplementasikan SAK ETAP.
- 4) Penyajian Laporan Arus Kas sudah mengimplementasikan SAK ETAP
- 5) Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan belum sepenuhnya mengimplementasikan standar dalam SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan tidak dipenuhinya standar

pada paragraf 8.2, paragraf 8.4, paragraf 8.5, paragraf 8.6, paragraf 8.7 SAK ETAP tentang penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengakui mengalami kesulitan dalam menemukan penelitian yang relevan yang bisa dijadikan acuan atau pembandingan dengan penelitian kali ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan saran kepada BMT Karisma, antara lain:

- a. BMT Karisma diharapkan terus mengikuti perkembangan peraturan penyajian laporan keuangan khususnya SAK ETAP yang kemungkinan akan selalu diperbarui oleh Ikatan Akuntan Indonesia agar sesuai dengan perkembangan jaman.
- b. BMT Karisma diharapkan dapat memperbaiki penyajian laporan keuangan agar sesuai peraturan yang berlaku yaitu SAK ETAP, kekurangan terdapat pada penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan, sehingga bisa memperjelas penafsiran data keuangan.

- c. BMT Karisma diharapkan meningkatkan kompetensi karyawan bidang keuangan mengenai penyajian laporan keuangan dan tidak bergantung sepenuhnya pada sistem akuntansi terkomputerisasi.

indonesia-capai-rp-47-triliun, pada tanggal 26 Juli 2015.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sumiyanto. (2008). *BMT Menuju Koperasi Modern*. Yogyakarta: DEBETA.

Amaliatus Sholikhah. (2013). "Analisis Penerapan Karakteristik Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.102 pada Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus BMT Pahlawan Tulungagung)". *Skripsi*. Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAINU) Tulungagung.

Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dwi Martani. (2011). Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/03/Standar-AkuntansiKeuanan-Entitas-Tanpa-Akuntabilitas-Publik-SAK-ETAP.pdf>. Diunduh pada tanggal 16 September 2015.

Dwi Martani. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Ichsan Emerald Alamsyah. (2015). "Aset BMT Indonesia Capai Rp 4,7 Triliun". Diambil dari <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/15/03/22/nlmh1b-aset-bmt->

Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 91 Tahun 2004.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Sekretariat Negara: Jakarta.

Republik Indonesia. (1992). *Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil*. Sekretariat Negara: Jakarta.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyu Astri Kurniasari. (2013). "Evaluasi Penerapan Akuntansi Pembiayaan *Mudharabah* dengan PSAK No.59 dan PSAK No.105 pada KJKS-BMT Bina Ummat Sejahtera Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.